

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama : Carissa Yulia Sibagariang
NPM : 20520151
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : *PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, SELF EFFICACY, DAN SOCIALIZATION AGENTS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA MEDAN*

Telah diteliti dan terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Kompetensi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Manajemen

Pembimbing Utama

Dr. Raya Fauzaitan, SE, MM

Dosen



Dr. E. Hamonangan Sibagagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping

Martin Luter Purba, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi

Romindo M. Pasaribu, SE, MBA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring berjalannya waktu fenomena krisis eksistensi pada masyarakat, khususnya pada kalangan remaja sangat sering terjadi. Hal ini menjadi sebuah tantangan dan masalah. Hal ini didasarkan pada implementasi dan pengetahuan keuangan yang masih kurang. Menurut Fardhani dan Izzati (2013) mengatakan remaja adalah konsumen yang mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, mudah terbujuk rayuan iklan, terutama pada kerapian kertas bungkus yang dihiasi dengan warna-warna menarik, selain itu remaja juga pembeli yang tidak berpikir hemat dan kurang realistis dan impulsif.

Para remaja ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang update walaupun itu akan berubah setiap bulannya, sehingga mereka tidak akan pernah puas dengan apa yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan mereka mengkonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang. Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif seperti menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian dimana hal ini akan membuat mereka menjadi manusia yang bermanfaat di masa depan bagi masyarakat dan bangsa. Tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadinya perubahan budaya sosial yang tinggi yang dapat membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat "label" yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014). Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya tentu akan berpengaruh terhadap keuangannya di masa depan. Peningkatan inflasi dan biaya hidup setiap tahunnya juga mengharuskan individu untuk cermat dalam melakukan perencanaan serta pengelolaan keuangan, dan tentunya harus memiliki pemahaman tentang keuangan untuk melakukan manajemen keuangan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Adanya hal tersebut membuat perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Perilaku manajemen keuangan merupakan hal yang penting dipahami terutama bagi kalangan mahasiswa yang merupakan generasi milenial. Dilansir dari REPUBLIKA (2018), seorang pengamat *digital lifestyle* Ben Soebiakto mengatakan bahwa tumbuh di era teknologi yang berkembang dengan pesat, menyebabkan masyarakat lebih cepat mengetahui dan menyerap informasi melalui internet. Dimana informasi ini tentunya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk memiliki, mencoba bahkan merasakan hal-hal yang serupa dengan informasi yang di dapatkannya. Pengalaman digital itu berefek menjadikan masyarakat menjadi lebih konsumtif daripada generasi sebelumnya. Contohnya, ketika barang baru diluncurkan masyarakat akan dapat lebih cepat memperoleh informasi terkait barang baru. Otomatis rasa ingin memiliki dan mengikuti suatu tren akan timbul.

Menurut Kadek Rindi & I Made Pradana Adiputra (2022) sebenarnya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku konsumtif dimana salah satunya itu adalah teman sepermainan ataupun orang-orang disekitar dimana juga dapat turut mempengaruhi. Ketika seseorang di dalam suatu lingkup sosial membeli suatu barang tertentu di situs tertentu, akan mendorong orang lain sesama anggota untuk membeli barang yang sama di situs yang sama pula. Hidup di era dunia digital membuat masyarakat menghabiskan waktu dalam memperhatikan keseharian orang lain di dunia maya. Faktor itu akan memicu keinginan untuk menjadi seperti orang yang sering diamati. Seperti sosok influencer atau sosok yang mempengaruhi bisa juga menjadikan masyarakat lebih konsumtif.

Untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dari setiap kampus negeri yang berada di Kota Medan, maka peneliti melakukan pra-survei kepada 20 orang responden. Berdasarkan penyebaran keusioner sementara tersebut diperoleh data pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survei Perilaku Manajemen Keuangan

NO	PERNYATAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		YA	%	TIDAK	%	
1.	Saya menyusun anggaran keuangan (jangka panjang)	5	25%	15	75%	20
2.	Saya mendahulukan kebutuhan yang paling utama (primer) terlebih dahulu dalam anggaran belanja	8	40%	12	60%	20
3.	Saya menabung secara rutin	9	45%	11	55%	20
4.	Saya menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga	4	20%	16	80%	20

Sumber : hasil pra survei penelitian ke beberapa mahasiswa pada tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa dari 20 mahasiswa terdapat 5 (25%) mahasiswa yang menyusun anggaran keuangan, sedangkan 15 (75%) tidak. Terdapat 8 (40%) mahasiswa yang menjadikan kebutuhan primer sebagai yang utama dalam pengeluaran, sedangkan 12 (60%) tidak. Kemudian 9 (45%) mahasiswa menabung secara rutin, sedangkan 11 (55%) tidak. Terdapat 4 (20%) mahasiswa yang menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga, sedangkan 16 (80%) tidak. Berdasarkan survei ini dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang ada di kota Medan masih rendah dalam mengelola perilaku keuangan mereka.

Berdasarkan hasil pra-survei ini bahwasannya beberapa mahasiswa negeri yang berada di kota medan masih memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase para mahasiswa yang tidak menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga, bahkan mereka tidak menyusun anggaran keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena, hasil pra-survei tersebut, ditemukan fenomena yang tepat untuk memilih mahasiswa negeri sebagai objek penelitian.

Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu *gender*, *age*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy*. Sedangkan menurut Selcuk (2015) perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor *financial literacy*, *financial socialization agents*, dan *attitude toward money*. Beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan *financial socialization agents* sebagai dasar seseorang individu dalam melakukan manajemen keuangan.

Financial attitude menurut Listiani (2017) merupakan cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Hal ini mendorong individu untuk mempunyai persepsi keuangan pada masa depan. Sehingga individu tersebut memiliki sikap keuangan yang baik dan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya.

Untuk mengetahui *financial attitude* yang dimiliki oleh mahasiswa negeri di kota Medan, diadakan pra-survei melalui penyebaran kuesioner terhadap 20 orang mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survei *Financial Attitude*

NO	PERNYATAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		YA	%	TIDAK	%	
1.	Saya memiliki kontrol untuk situasi keuangan saya	6	30%	14	70%	20
2.	Saya memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan	13	65%	7	35%	20
3.	Saya merasa tidak puas dengan kondisi keuangan saya	9	45%	11	55%	20
4.	Saya selalu berhati-hati dalam menggunakan dan menyimpan uang dalam kehidupan sehari-hari	6	30%	14	70%	20

Sumber : hasil pra survei penelitian ke beberapa mahasiswa pada tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diatas diketahui bahwa dari 20 mahasiswa terdapat 6 (30%) mahasiswa yang memiliki kontrol untuk situasi keuangan, sedangkan 14 (70%) tidak. Terdapat 13 (65%) mahasiswa yang memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan, sedangkan 7 (35%) tidak. Kemudian 9 (45%) mahasiswa yang merasa tidak puas dengan kondisi keuangan,

sedangkan 11 (55%) tidak. Dan terdapat 6 (30%) mahasiswa yang selalu berhati-hati dalam menggunakan dan menyimpan uang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 14 (70%) tidak.

Berdasarkan hasil pra-survei ini bahwasannya beberapa mahasiswa negeri yang berada di kota Medan masih memiliki *financial attitude* yang rendah terhadap perilaku manajemen keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase para mahasiswa yang masih merasa tidak puas dengan kondisi keuangan mereka sehari-hari, serta perhatian mereka dalam menabung maupun bertransaksi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2016); Humaira (2017) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki dampak terhadap manajemen keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rajna (2011) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan dengan praktisi keuangan di Malaysia sebagai objek penelitian.

Selanjutnya ada *financial self efficacy* yang merupakan perilaku manajemen yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Menurut Safitri (2020) *financial self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam bertindak dibandingkan dengan seseorang yang punya *self efficacy* yang rendah. Ini menunjukkan bahwasannya *financial self efficacy* akan sangat dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa di masa depan.

Untuk mengetahui *financial self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa negeri di kota Medan, diadakan pra-survei melalui penyebaran kuesioner terhadap 20 orang mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survei *Financial Self Efficacy*

NO	PERNYATAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		YA	%	TIDAK	%	
1.	Saya mampu menjalankan anggaran pengeluaran keuangan sehari-hari dengan baik	7	35%	13	65%	20
2.	Saya selalu membuat skala prioritas terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan	5	25%	15	75%	20
3.	Saya mampu menolak ajakan teman untuk berbelanja	8	40%	12	60%	20
4.	Saya tidak suka membeli barang yang tidak sedang dibutuhkan meskipun sedang ada promo atau diskon	8	40%	12	60%	20

Sumber : hasil pra survei penelitian ke beberapa mahasiswa pada tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa dari 20 mahasiswa terdapat 7 (35%) mahasiswa yang mampu menjalankan anggaran pengeluaran keuangan sehari-hari dengan baik, sedangkan 13 (65%) tidak. Terdapat 5 (25%) mahasiswa yang selalu membuat skala prioritas terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan, sedangkan 15 (75%) tidak. Kemudian 8 (40%) mahasiswa yang mampu menolak ajakan teman untuk berbelanja, sedangkan 12 (60%) tidak. Dan terdapat 8 (40%) mahasiswa yang tidak suka membeli barang yang tidak sedang dibutuhkan meskipun sedang ada promo atau diskon, sedangkan 12 (60%) tidak.

Berdasarkan hasil pra-survei ini bahwasannya beberapa mahasiswa negeri yang berada di kota medan masih memiliki *financial self efficacy* yang rendah terhadap perilaku manajemen keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase para mahasiswa yang masih merasa tidak yakin dalam perilaku manajemen keuangan mereka sendiri, seperti kemampuan menjalani anggaran sehari-hari, hingga pertimbangan dan pengelompokan.

Hasil penelitian Arofah (2021), Widiawati (2020). Dan Fatimah (2019) menunjukkan hasil bahwa *financial self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail

(2017) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*.

Kemudian ada *financial socialization agents* yang merupakan perilaku manajemen yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Menurut Albeurdy dan Gharleghi (2015) agen sosial yang mempengaruhi seseorang dalam sosialisasi adalah keluarga, teman sebaya dan media. Lingkungan keluarga membantu anak dalam belajar mengelola keuangan dengan mengamati dan memperhatikan orang tua mereka.

Sosialisasi merupakan proses sosial yang terjadi pada individu dengan berbagai karakteristik. *Financial socialiation agents* memberikan berbagai informasi keuangan atau diskusi tentang keuangan dan pengetahuan serta pemahaman bagaimana mengelola keuangan pribadi.

Untuk mengetahui *financial socialization agents* yang dimiliki oleh mahasiswa negeri di kota Medan, diadakan pra-survei melalui penyebaran kuesioner terhadap 20 orang mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Hasil Pra-Survei *Financial Socialization agents*

NO	PERNYATAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		YA	%	TIDAK	%	
1.	Saya mendapatkan arahan dari kampus untuk meningkatkan tabungan keuangan di masa depan	6	30%	14	70%	20
2.	Saya rutin mengikuti tips dan trik untuk mengelola keuangan dengan baik dari media internet	6	30%	14	70%	20
3.	Saya diajarkan untuk dapat membeli barang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan	7	35%	13	65%	20
4.	Saya sering berbelanja online dadakan ketika melihat diskon di olshop	13	65%	7	35%	20

Sumber : hasil pra survei penelitian ke beberapa mahasiswa pada tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 diatas diketahui bahwa dari 20 mahasiswa terdapat 6 (30%) mahasiswa yang mendapatkan arahan dari kampus untuk meningkatkan tabungan keuangan di masa depan, sedangkan 14 (70%) tidak. Terapat 6 (30%) mahasiswa yang rutin mengikuti tips dan trik untuk mengelola keuangan dengan baik dari media internet, sedangkan 14 (70%) tidak.

Kemudian 7 (35%) mahasiswa yang diajarkan untuk dapat membeli barang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, sedangkan 13 (65%) tidak. Dan terdapat 13 (65%) mahasiswa yang sering berbelanja online dadakan ketika melihat diskon di olshop, sedangkan 7 (35%) tidak.

Berdasarkan hasil pra-survei ini bahwasannya beberapa mahasiswa negeri yang berada di kota medan masih memiliki *financial socialization agents* yang rendah terhadap perilaku manajemen keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase para mahasiswa yang masih merasa tidak mendapatkan pengarahan mengenai manajemen keuangan melalui keluarga, teman, dan juga melalui media internet yang mereka miliki.

Hasil penelitian Sundarasen et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa *financial socialization agents* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sobaya et al. Dalam Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *financial socialization agents* tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim (2020) menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan juga *financial socialization agents* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya perubahan nilai gaya hidup mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan perilaku keuangan atau dengan kata lain apabila gaya hidup meningkat maka akan terjadi peningkatan perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil peneliti di atas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Attitude*, *Self Efficacy*, Dan *Socialization Agents* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Medan”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan?
2. Bagaimana *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan?
3. Bagaimana *Financial Socialization agents* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Financial Socialization Agents* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai perilaku manajemen keuangan, *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan *financial socialization agents*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Bagi Universitas HKBP Nommensen, sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *financial attitude*, *self efficacy*, dan *Socialization Agents*.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat Praktis dari penelitian dimana diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Kota Medan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Perilaku Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern dikarenakan pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Dian, 2023).

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Pemicu munculnya perilaku manajemen keuangan disebabkan oleh dampak dari besarnya hasrat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Ahmad et al. (2019), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu:

1. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan)

Financial knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung berperilaku baik terhadap keuangan pribadi dengan cara mengelolanya untuk kesejahteraan keuangan.

2. *Financial self efficacy* (efikasi diri keuangan)

Financial self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk mengelola keuangan. Bandura (1989) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan atau menyukseskan dalam melakukan sesuatu. *Financial self efficacy* dapat

membentuk cara orang dalam merencanakan, menghabiskan, menginvestasikan dan menyimpan uang yang dimilikinya.

3. *Financial attitude* (sikap keuangan)

Pankow (2012) mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. *Financial attitude* (sikap keuangan) adalah yaitu kecenderungan psikologis diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan Herawati (2018), perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *social economic status*.

Dalam penelitian ini penulis meneliti 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan *financial socialization agents*.

2.1.3 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Human (2018) terdapat beberapa indikator dalam perilaku manajemen keuangan, yaitu:

1. Perencanaan keuangan

Merupakan suatu proses perencanaan yang bertujuan mengelola keuangan yang akan dilakukan dimasa depan.

2. Penganggaran keuangan

Merupakan rencana pengeluaran dana atau biaya dalam perusahaan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional untuk menghasilkan produk atau jasa.

3. Evaluasi keuangan

Merupakan kegiatan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan yang sudah dilakukan untuk beberapa perbaikan seperti membandingkan hasil-hasil dari kegiatan yang telah direncanakan.

4. Pengendalian keuangan

Merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.2 *Financial Attitude*

2.2.1 Pengertian *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti memiliki *attitude* dalam hidupnya. *Attitude* diperlukan dalam kehidupan setiap orang dimana kebanyakan orang akan mengungkapkan perasaannya. *Attitude* adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa (Robbins et al, 2015).

Menurut Arifin (2018) *financial attitude* didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Selanjutnya menurut Yulianti (2013) *financial attitude* dapat dipengaruhi oleh kegiatan rutin dan bagaimana seseorang melihat tindakan keuangan dianggap baik atau buruk dengan melihat perspektifnya sendiri atau orang lain.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Attitude*

Menurut Grohmann (2015), *Financial Attitude* dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. *Numeracy* (kemampuan berhitung) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
3. Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

2.2.3 Indikator *Financial Attitude*

Menurut Anthony (2011) terdapat indikator dalam *financial attitude* yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap terhadap rencana penghematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisihkan uang untuk menabung.
3. Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.
4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan sendiri.

2.3 *Financial Self Efficacy*

2.3.1 Pengertian *Financial Self Efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas, mengorganisir, menghasilkan sesuatu, dan mencapai suatu tujuan tertentu serta mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu (Dian, 2023).

Menurut Forbes (2010) *financial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Sedangkan menurut Postmus et, al (2013) *financial self efficacy* adalah suatu perilaku seseorang yang menerjemahkan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Apabila seseorang memiliki sikap dan pengetahuan keuangan yang baik, dan didukung oleh keyakinan dan kemampuan di bidang keuangan maka

seseorang tersebut dapat dikategorikan dalam mengelola keuangannya secara benar.

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Self Efficacy*

Berdasarkan jurnal Rohmad Efendi (2013) terdapat delapan faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* yaitu:

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan pada seseorang dalam menghadapi krisis dalam kehidupan yang membutuhkan nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh orangtua, keluarga maupun teman.

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan seseorang terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

3. Tersedianya sarana dan prasarana

Pada penelitian ini sarana dan prasarana harus tersedia agar tugas yang sedang dilaksanakan terlaksana dengan baik.

4. Kesehatan fisik

Kemampuan tubuh untuk menjalankan fungsi tubuh secara efisien kemudian mempertahankan keoptimalannya dalam setiap kondisi. Kesehatan fisik biasa dipahami sebagai keadaan bebas dari penyakit atau kecacatan, kesehatan dari sisi internal dan eksternal.

5. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

6. Niat

Niat adalah keinginan seseorang yang berasal dari hati dan pikiran untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

7. Disiplin dan bertanggung jawab

Disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

8. Rasa syukur kepada Tuhan

Rasa syukur adalah suatu perasaan terima kasih dan menyenangkan atas respon penerimaan sesuatu hal. Dalam penelitian ini ditunjukkan rasa syukur kepada Tuhan.

2.3.3 Indikator *Financial Self efficacy*

Menurut Safitri (2020), indikator *financial self efficacy* atau efikasi diri keuangan yaitu:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang.

2.4 *Financial Socialization Agents*

2.4.1 Pengertian *Financial Socialization Agents*

Financial socialization agents adalah individu, lembaga, atau entitas yang berperan dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan seseorang. Orang tua, sekolah, teman sebaya, media, dan lembaga keuangan termasuk dalam *financial socialization agents* (Ramimah Saleh, 2023).

Menurut Suyanto & Setiawan (2021) *financial socialization agents* merupakan proses dimana individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan mereka yang sangat diperlukan untuk memaksimalkan peran mereka di pasar keuangan. Sedangkan menurut LeBaron et al. (2020) *financial socialization agents* menunjukkan bahwa seseorang belajar tentang uang dari keluarga dan mendefinisikan pemahaman keuangan mereka selama masa kecil.

2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Socialization Agents*

Berdasarkan jurnal Dian (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial socialization agents*, yaitu:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor bawaan yang dimiliki oleh diri individu itu sendiri. Faktor dalam instrinsik itu sendiri yaitu :

a. Sifat dasar

Merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang, seperti watak, karakter, emosi dasar. Sifat dipengaruhi oleh pewarisan dari salah satu orang tua atau kombinasi dari keduanya.

b. Motivasi

Motivasi merupakan alasan mengapa seseorang bertindak dan melakukan sesuatu. Motivasi ini merupakan sumber yang memberikan seseorang kekuatan dan semangat agar dapat melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

2. Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor pendukung yang ada dari luar individu seseorang. Faktor-faktor ekstrinsik misalnya:

a. Perbedaan

Semua individu memiliki ciri fisik, karakter, sifat serta kebiasaan yang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam bersosialisasi, biasanya orang akan melakukan interaksi dengan orang yang hampir memiliki kesamaan dengan dirinya, walaupun ada juga yang menyukai tantangan.

b. Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersosialisasi. Saat seseorang tumbuh dan berkembang di lingkungan dengan masyarakat yang baik, maka ia akan tumbuh dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik pula.

2.4.3 Indikator *Financial Socialization Agents*

Menurut Sundarasen (2016) indikator sosialisasi keuangan sesuai dengan *financial socialization agents* yaitu orang tua, pendidikan, teman, dan media. Adapun *financial socialization agents* dalam indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan salah satu *socialization agents* primer bagi kaum muda dalam membentuk perilaku terhadap uang atau sikap tabungan.
2. Pendidikan formal sebagai *socialization agents* juga dipercaya memainkan peranan penting dalam membentuk pengetahuan keuangan pribadi. Pengaruh perilaku jangka panjang tentang pendidikan keuangan dengan menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah diamanatkan untuk meningkatkan tingkat tabungan dan tingkat kepercayaan.
3. Pengaruh teman sebaya juga berpengaruh dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Teman sebaya mempengaruhi perilaku keuangan terutama dalam kaitannya dengan pilihan produk, permintaan hadiah, sikap materialistis dan kompetensi konsumen.
4. Media adalah *socialization agents* lain yang penting bagi konsumen, anak-anak dan remaja. Semua orang telah menggunakan media internet sebagai media untuk memperoleh informasi keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Wan Ibrahim, (2020)	<i>Effect Of Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Parent's Socioeconomic, And Financial Socialization Agents On Financial Management Behavior With Financial Literacy As Moderating Variable In Students Of The Semarang State University 2017</i>	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Moderasi	<p>Independen : <i>Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Parent's Socioeconomic, And Financial Socialization Agents On Financial Management Behavior</i></p> <p>Dependen : <i>Financial Literacy As Moderating Variable</i></p>	<p>1. <i>Financial management behavior</i> dipengaruhi <i>financial attitude, financial self efficacy</i>, dan <i>financial socialization agents</i> dan tidak dipengaruhi oleh <i>parent's socioeconomic</i>.</p> <p>2. <i>Financial literacy</i> dapat memoderasi pengaruh <i>financial attitude</i> dan <i>parent's socioeconomic</i> terhadap <i>financial management behavior</i>.</p> <p>3. <i>Financial literacy</i> tidak memoderasi pengaruh <i>financial self efficacy</i> dan <i>financial socialization agents</i> terhadap <i>financial management behavior</i>.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
2.	Dian Rizki Alfani, (2023)	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Self Efficacy</i> , Dan <i>Financial Socialization Agents</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Variabel <i>Financial Literacy</i> Sebagai Variabel Moderator Pada Mahasiswa Manajemen Ekstensi Universitas Sumatera Utara	Analisis Regresi Moerasi Uji Nilai Selisih Absolut	<p>Independen : <i>Financial attitude</i>, <i>financial self efficacy</i>, dan <i>financial socialization agents</i></p> <p>Dependen : Perilaku manajemen keuangan, <i>Financial literacy</i> Sebagai Variabel Moderator</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. <i>Financial self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 3. <i>Financial socialization agents</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 4. <i>Financial literacy</i> secara negatif dan tidak signifikan memoderasi pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap perilaku manajemen keuangan. 5. <i>Financial literacy</i> secara negatif dan tidak signifikan memoderasi pengaruh <i>financial self efficacy</i> terhadap perilaku manajemen keuangan. 6. <i>Financial literacy</i> secara positif dan signifikan mampu memoderasi pengaruh <i>financial socialization agents</i> terhadap perilaku manajemen keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
3.	Choirunnisa Rahma, Ochmawati, (2021)	Dampak <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Ekonomi Status, Locus Of Control</i> Pada Perilaku Manajemen Keuangan	Regresi Linier Berganda	<p>Independen: <i>Financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economi status, locus of control</i></p> <p>Dependen: Terhadap perilaku manajemen keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial literacy</i>, dan <i>financial attitude</i> yang berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. 2. <i>Financial self efficacy</i> berpengaruh positif pada manajemen keuangan. 3. Sosial ekonomi status juga berpengaruh secara positif pada perilaku manajemen keuangan. 4. <i>Locus of control</i> diduga mempunyai pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan.
4.	I Gede Komang Krisna Wira Bhakti, Igusti Ngurah Bagus Gunadi, Iwayan Suarjana (2023)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy Dan Locus Of Control</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Masyarakat Di Kota Denpasar	Regresi Linier Berganda	<p>Independen: <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy Dan Locus Of Control</i></p> <p>Dependen: <i>Financial Management Behavior</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada masyarakat kota Denpasar. 2. <i>Financial self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada masyarakat kota Denpasar. 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada masyarakat kota Denpasar.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
5.	Kadek Rindi, I Made Pradana Adiputra (2022)	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	Regresi Linear Berganda	<p>Independen: <i>Financial Self Efficacy</i>, <i>Financial Knowledge</i>, <i>Locus Of Control</i></p> <p>Dependen: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Semakin baik <i>financial self-efficacy</i> maka semakin baik pula mengelola uang dengan tepat sehingga perilaku yang ditimbulkan akan lebih baik pula. 2. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik, akan mampu mengalokasikan uang yang dimiliki untuk hal-hal yang lebih dibutuhkan seperti melakukan investasi sehingga pengelolaan keuangannya akan lebih bijak. 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Semakin baik <i>locus of control</i> yang dimiliki individu maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan.

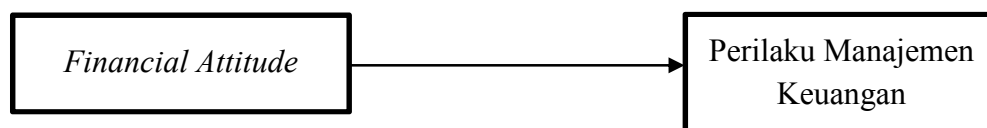
2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

2.6.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Sikap sendiri merupakan salah satu dari banyaknya pernyataan atas suatu obyek yang bersifat evaluative, baik yang memiliki kesan menyenangkan maupun tidak menyenangkan (Judge, 2015). Selanjutnya menurut Arifin (2018) didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sikap yaitu *financial attitude* (sikap keuangan) dan juga perilaku manajemen keuangan.

Amanah (2016) sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. *Financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka sikap tersebut akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Maysarah, 2022).

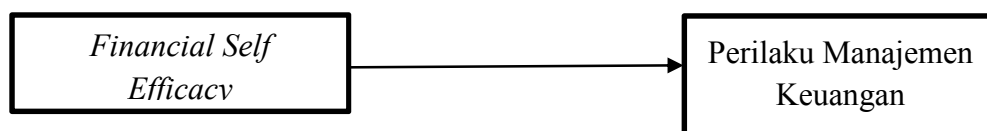


Gambar 2.1
Kerangka Konseptual *Financial Attitude*

2.6.2 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Financial self efficacy adalah keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Siti Fatimah, 2019).

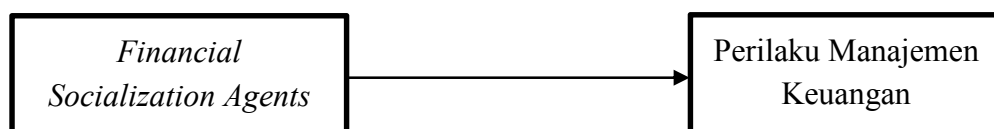
Financial self efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. *Financial self efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Aristya et.al 2022), (Anam, 2021), (Qamar, 2016).



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual *Financial Self Efficacy*

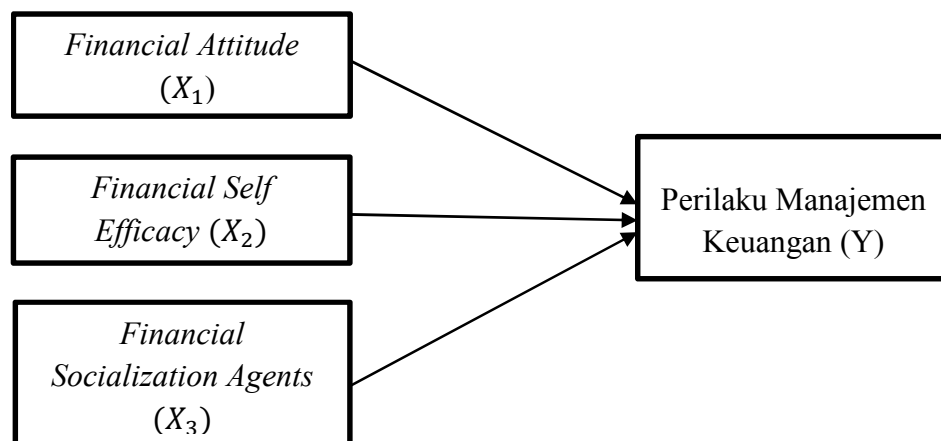
2.6.3 Pengaruh *Financial Socialization Agents* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Financial socialization agents merupakan proses seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan internal dan eksternal yang diperlukan untuk memaksimalkan peran konsumen dalam pasar keuangan (Albeurdy & Gharlegghi, 2015). Cara bersikap, keterampilan serta pengetahuan seseorang tentang berbagai hal keuangan dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dimana semakin baik *financial socialization agents*, maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial socialization agents* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Ibrahim, 2020), (Ameliawati, 2018).



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual *Financial Socialization Agents*

Kerangka konseptual akan saling berhubungan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan *financial socialization agents*. Dan variabel dependen adalah perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan konsep di atas dapat dibuat dalam paradigma penelitian pada gambar 2.4 di bawah ini :



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran serta paradigma penelitian di atas maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di kota Medan.
2. *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di kota Medan.
3. *Financial Socialization Agents* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu *financial attitude* (X_1), *financial self efficacy* (X_2), dan *financial socialization agents* (X_3) serta variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 3 Universitas negeri yang berlokasi di daerah Medan, yaitu :

1. Universitas Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Dr. T. Mansyur No.9, Kelurahan Padang Bulan, Kota Medan.
2. Universitas Negeri Medan yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Batasan Operasional

Batasan operasional variabel digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam membahas permasalahan dalam penelitian. Batasan operasional penelitian ini adalah mengenai Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial socialization Agents* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada mahasiswa di kota Medan. Variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial attitude* (X_1), *financial self efficacy* (X_2), dan *financial socialization agents* (X_3).

2. Variabel Dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Attitude (X₁)</i>	<i>Financial Attitude</i> merupakan cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. (Listrani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari 2. Sikap terhadap rencana penghematan 3. Sikap terhadap kemampuan masa depan 4. Sikap terhadap manajemen keuangan 	Skala Likert
<i>Financial Self Efficacy (X₂)</i>	<i>Financial Self Efficacy</i> merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menajalakan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Safitri, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan perencanaan pengeluaran keuangan 2. Kemampuan mencapai tujuan keuangan 3. Kemampuan pengambilan keputusan disaat kejadian tak terduga 4. Kemampuan menghadapi tantangan keuangan 5. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang 	Skala Likert
<i>Financial Socialization Agents (X₃)</i>	<i>Financial Socialization Agents</i> merupakan proses individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan fungsi efektif dalam masalah keuangan (Ward, 1974)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang Tua 2. Pendidikan 3. Teman 4. Media 	Skala Likert

Lanjutan Tabel 3.1

Perilaku manajemen keuangan (Y)	Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku mengorganisasi 2. Perilaku pengeluaran 3. Perilaku menabung 	Skala Likert
---------------------------------	---	---	--------------

	penggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. (Kholilah & Iramani, 20213)	4. Perilaku pemborosan	
--	--	------------------------	--

Sumber: Kholilah & Iramani, Listiani, Safitri, Anthony, Lown, Sundarsen et al., Marsh, Chen & Volpe

3.5 Skala Pengukuran Varabel

3.5.1 Skala *Likert*

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spasifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2017). Variabel penelitian tersebut kemudian diukur menggunakan indikator yang ditetapkan agar dijadikan tolak ukur dalam menyusun pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Skala *likert* menggunakan lima tingkatan jawaban untuk variabel *financial attitude*, *financial self efficacy*, *financial socialization agents*, dan perilaku manajemen keuangan seperti yang tercantum pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert Variabel *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Socialization Agents*, Dan Perilaku Manajemen Keuangan

No.	Jawaban	skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri yang berlokasi di Kota Medan yaitu Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, dan Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Data tersebut diambil dari website www.pddikti.kemdikbud.go.id di tahun 2024.

Jumlah populasi dari setiap kampus, yaitu :

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

NO	NAMA UNIVERSITAS	JUMLAH POPULASI
1.	Universitas Sumatera Utara	2.038
2.	Universitas Negeri Medan	1.889
3.	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	2.050

Sumber: www.pddikti.kemdikbud.go.id

Dengan menggunakan rumus slovin maka jumlah mahasiswa yang akan diteliti berkisaran sekitar 100 mahasiswa.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2014), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sample. Dalam penelitian ini, jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2017). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sample.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini berdasarkan sumber terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari para responden. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara penyebaran kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, *Financial*

Socialization Agents Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berhubungan dan mendukung penelitian seperti jurnal, literatur, internet serta hasil penelitian terdahulu.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Para responden hanya memiliki pilihan yang paling tepat ataupun mendekati, sesuai dengan kondisinya masing-masing.

2. Studi Dokumentasi

Data dikumpulkan dari berbagai macam sumber seperti buku, internet, jurnal dan lain sebagainya. Bertujuan agar data yang didapatkan di lapangan memiliki acuan yang valid untuk mendukung penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2012). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS. Selanjutnya, data dianalisis dan digambarkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Setiap jawaban responden memiliki skor. Nantinya akan diperoleh nilai rata-rata dari skor tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh akan disesuaikan dengan range score yang telah dihitung untuk mengetahui keterangan dari butir pernyataan.

Tabel 3.4
Mean Range Score

Interval Mean	Keterangan
---------------	------------

0 – 15	Sangat Rendah
16 – 35	Rendah
36 – 65	Sedang
66 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah (2022)

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan (Sugiyono, 2017), yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Independen

X1 = *Financial Attitude*

X2 = *Financial Self Efficacy*

X3 = *Financial Socialization Agents*

e = Error Of Term

3.10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat. Hasil r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbanch Alpa $> 0,70$. (Ghozali, 2016).

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

3.11.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t hitung akan bernilai kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Agar menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai Tolerance $\geq 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui Uji Glejser. Kriteria Uji Glejser, dengan melihat hasil output SPSS, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan $>$ dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan $<$ dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka terjadi Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2016). Adapun langkah pengujian uji F sebagai berikut :

- Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:
 - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - $H_1 : \beta_1$ tidak semua nol, $i =$ berarti variabel bebas serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika probabilitas (signifikan) $<$ 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika probabilitas (signifikan) $>$ 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dari H_1 ditolak.

3.12.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial, atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95% (Ghozali, 2016). Adapun bentuk pengujian dari uji signifikan parsial (uji-t) tersebut pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 - a. $H_0: \beta_1 \geq 0$, *Financial Attitude* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
 - b. $H_1: \beta_1 < 0$, *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
2. Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 - a. $H_0: \beta_2 \geq 0$, *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
 - b. $H_1: \beta_2 < 0$, *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
3. Pengaruh *Financial Socialization Agents* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 - a. $H_0: \beta_3 \geq 0$, *Financial Socialization Agents* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 - b. $H_1: \beta_3 < 0$, *Financial Socialization Agents* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

3.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2016).

